

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seperti yang telah kita ketahui bersama, kapal adalah sarana angkutan laut yang sangat dibutuhkan untuk menunjang kelancaran pengangkutan barang. Proses pengangkutan barang dari satu tempat ke tempat yang lain tersebut dapat dilakukan menggunakan berbagai sarana transportasi, sedangkan sarana untuk menunjang proses pendistribusian barang dapat dilakukan melalui darat, udara, maupun melalui laut. Indonesia merupakan negara kepulauan dimana, pulau yang satu dengan pulau yang lainnya dihubungkan dengan laut. Sarana angkutan laut untuk pendistribusian barang menjadi pilihan utama karena, pengiriman barang dapat dilaksanakan dalam jumlah yang besar serta biaya yang dikeluarkan lebih kecil dan lebih efisien apabila dibandingkan dengan sarana angkutan yang lain. Peningkatan pelayanan sarana angkutan laut/kapal laut supaya terlaksana dengan baik, maka dibutuhkan sumber daya manusia yang mempunyai rasa tanggung jawab serta etos kerja yang tinggi.

Untuk memenuhi sumber daya manusia tersebut, maka dibutuhkan seorang pelaut yang cakap dan handal. Khususnya, perwira yang memiliki tanggung jawab untuk membawa kapal dari tempat tolak ke tempat tiba secara aman. Seorang perwira di kapal dituntut untuk mengerti tentang aturan-aturan jaga selama melakukan tugas jaga di anjungan. Peran seorang

perwira sangat penting di kapal untuk mencegah bahaya tubrukan selama pelayaran. Perwira membawa kapal secara aman, sehingga kapal memenuhi perannya sebagai sarana angkutan laut dalam menunjang kelancaran pengangkutan barang.

Dengan semakin ramainya lalu lintas laut, maka untuk kelancaran keamanan dari kapal-kapal yang bernavigasi perlu adanya pengetahuan khusus. Kecakapan akan pelaksanaan atau penerapan pengetahuan tentang prosedur bagaimana bernavigasi sesuai dengan P2TL (Peraturan Pencegahan Tubrukan di Laut).

Aturan 5 mengenai pengamatan (*look out*) yang menjelaskan kapal harus setiap saat melakukan pengamatan yang cermat, baik dengan menggunakan penglihatan dan pendengaran maupun dengan menggunakan semua sarana yang tersedia sesuai dengan keadaan pada saat itu.

Aturan 6 mengenai kecepatan aman (*safe speed*) yang menjelaskan kapal harus setiap saat bergerak dengan kecepatan aman sehingga dapat mengambil tindakan yang tepat dan efektif untuk menghindari tubrukan dan kapal dapat dihentikan dalam jarak yang sesuai dengan keadaan yang dialami pada saat itu.

Aturan 10 mengenai bagan pemisah lalu lintas laut yang menjelaskan kapal yang berlayar di bagan pemisah lalu lintas harus berlayar di dalam jalur lalu lintas yang sesuai dengan arah lalu lintas umum untuk jalur tersebut, sejauh masih dapat dilaksanakan tetap bebas dari garis pemisah lalu lintas laut.

Namun pada kenyataannya di atas kapal, sering kali terjadi kecelakaan yang diakibatkan karena kurangnya tanggung jawab perwira kapal saat melaksanakan tugas jaga. Tanggung jawab yang dimaksudkan antara lain adalah tentang kecakapan dalam melaksanakan tugas jaga di anjungan. Selama berlayar di bagan pemisah lalu lintas, perwira yang bertugas jaga diharuskan untuk mengenali dan memahami kondisi pelayaran yang sedang dilewatinya. Segala informasi yang berkaitan tentang daerah tersebut seperti kondisi cuaca, arus, rambu – rambu atau *special mark* yang berada di perairan tersebut, sinyal komunikasi darurat yang bisa dihubungi apabila terjadi situasi berbahaya, dan peraturan – peraturan yang berlaku di perairan wilayah setempat yang dapat diperoleh dari buku kepanduan bahari (*sailing direction*) untuk daerah yang bersangkutan. Semua informasi yang diterima selama melaksanakan tugas jaga harus selalu diinformasikan kepada perwira jaga selanjutnya, sehingga tidak menimbulkan keragu-raguan dalam melaksanakan tugas jaga yang pada akhirnya dapat menyebabkan terjadinya kecelakaan kapal.

Mengingat betapa pentingnya bernavigasi pada alur lalu lintas dalam kondisi tampak terbatas dan ramai, khususnya di daerah-daerah perairan *Singapore Strait* yang dikategorikan mendapat perhatian khusus saat melewatinya, maka diperlukan pelaut-pelaut yang handal, cakap, memenuhi syarat dan sebagai cermin kecakapan pelaut yang baik. Kecakapan pelaut yang baik disini yaitu pelaut-pelaut yang dapat mengambil suatu tindakan yang dianggap perlu guna menghindari bahaya-bahaya navigasi ataupun

bahaya-bahaya tubrukan yang senantiasa mengancam dalam setiap pelayaran. Seorang perwira juga harus dapat mempergunakan semua peralatan navigasi, khususnya *RADAR/ARPA* guna menghindari bahaya tubrukan secara tiba-tiba. Semua kapal yang berlayar di bagan pemisah lalu lintas seperti *Singapore Strait*, harus mengikuti petunjuk atau perintah yang disarankan oleh *Vessel Traffic Identification System (VTIS)* setempat.

Kelancaran dalam berlayar di wilayah *Singapore Strait* sangat diharapkan oleh semua awak kapal yang melewati daerah tersebut. Menyadari pentingnya pemahaman tentang tata cara berlayar di *Singapore Strait* dalam kondisi ramainya lalu lintas dan tampak terbatas maka penulis mengangkat masalah tersebut dalam skripsi yang penulis susun dengan judul ” **PELAKSANAAN DINAS JAGA AMAN MELEWATI SINGAPORE STRAIT DALAM KONDISI TAMPAK TERBATAS GUNA MENCEGAH BAHAYA TUBRUKAN DI MT. RAINA**”

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian mengenai dinas jaga di atas, tentang bagaimana pelaksanaan dinas jaga di kapal MT. Raina dapat berjalan sesuai prosedur yang ada, maka akan diberikan rumusan masalah agar nantinya lebih mudah dan terarah dalam mencari solusi dari permasalahan tersebut. Ada beberapa masalah pokok yang akan dibahas oleh penulis dalam skripsi ini berdasarkan fakta-fakta yang pernah dialami di kapal MT. Raina. Masalah-masalah pokok tersebut antara lain:

A. Apakah yang perlu dipahami dan diaplikasikan oleh seorang perwira jaga saat melewati *Singapore Strait* dalam kondisi tampak terbatas ?

B. Bagaimana menggunakan *RADAR/ARPA* secara optimal pada saat kondisi tampak terbatas ketika melewati *Singapore Strait* ?

C. Pembatasan Masalah

Untuk mencapai tujuan dan memberikan arah yang lebih fokus serta mempermudah dalam penyelesaian masalah dengan baik sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, maka penulis membatasi ruang lingkup pembahasan yaitu :

A. Lingkup masalah :

Begitu banyak dan luasnya permasalahan yang timbul pada saat pelaksanaan dinas jaga navigasi, maka penulis membatasi permasalahan hanya pada saat kapal melaksanakan dinas jaga navigasi melewati daerah bagan pemisah lalu lintas dalam kondisi tampak terbatas.

B. Lingkup waktu :

Dalam skripsi ini batasan masalah diambil dari pengalaman penulis pada saat praktik berlayar di atas kapal MT. Raina milik perusahaan Bernhard Schulte *Shipmanagement* (BSM) terhitung dari tanggal 09 juli 2015 sampai 15 juni 2016 (11 bulan 6 hari).

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian terhadap penulisan skripsi yang telah dibuat, maka skripsi ini lebih memiliki daya guna. Tujuan penelitian tidak dapat dipisahkan dari latar belakang penelitian dan rumusan masalah.

Ada beberapa tujuan yang dapat diperoleh dalam penyusunan skripsi ini, antara lain :

1. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan dinas jaga di atas kapal. Khususnya dalam kondisi tampak terbatas melewati *Traffic Scheme Separation (TSS)*.
2. Untuk mengetahui upaya yang harus dilakukan untuk mencegah terjadinya bahaya tubrukan.

E. Manfaat Penelitian

Dengan diadakannya penelitian dan penulisan skripsi ini, penulis berharap beberapa manfaat yang dapat dicapai, antara lain:

1. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dalam memperbaiki pelaksanaan dinas jaga yang kurang sesuai dengan prosedur yang ada di atas kapal, sehingga pada akhirnya akan tercipta suasana kinerja yang memuaskan.
2. Dapat menambah informasi awak kapal mengenai pentingnya pelaksanaan dinas jaga sesuai dengan prosedur dan pengaturan yang ada agar tercipta suasana kerja yang kondusif sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan kinerja semua awak kapal.
3. Sebagai sumbangan bagi para pembaca baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga pada akhirnya dapat dimanfaatkan dalam peningkatan dinas jaga di kapal MT. Raina.
4. Menambah pengetahuan bagi penulis maupun pembaca tentang kegiatan dinas jaga yang ada di atas kapal MT. Raina.
5. Menambah pengetahuan mengenai karakteristik *Singapore Strait* berkaitan dengan segala hal yang harus dipahami pada saat melakukan dinas jaga.

F. Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang
- B. Perumusan Masalah
- C. Batasan Masalah
- D. Tujuan Penelitian
- E. Manfaat Penelitian
- F. Sistematika Penulisan

BAB II : LANDASAN TEORI

- A. Kajian pustaka
- B. Definisi operasional
- C. Kerangka pikiran

BAB III : METODE PENELITIAN

- A. Metode penelitian
- B. Tempat dan waktu penelitian
- C. Sumber data
- D. Metode pengumpulan data
- E. Teknik Analisis data

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Gambaran umum
- B. Analisa masalah
- C. Pembahasan masalah

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan

B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

